



RENDAHNYA MINAT DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) WANAGADING KECAMATAN BOLANO LAMBUNU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Oleh:

Junaesih

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

*Email: junaesihesih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2442>

Submitted: 24/11/24

Article info:

Accepted: 25/11/24

Published: 07/12/24

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang “Rendahnya Minat dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kec. Bolano Lambunu Kab. Parigi Moutong”. Pokok permasalahannya adalah faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kec. Bolano Lambunu Kab. Parigi Moutong, bagaimana upaya untuk mengatasi faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kec. Bolano Lambunu Kab. Parigi Moutong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kec. Bolano Lambunu Kab. Parigi Moutong, dan untuk mengetahui solusi mengatasi faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kec. Bolano Lambunu Kab. Parigi Moutong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka diadakan pengecekan data. Setelah dilakukannya penelitian, maka telah didapatkan suatu data bahwa faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kec. Bolano Lambunu Kab. Parigi Moutong terdiri dari 1. Faktor interenal terdiri dari : a). Faktor pendidikan orang tua. b). Faktor ekonomi. c). Faktor kurangnya motivasi dari orang tua. 2. Faktor eksternal terdiri dari : a). Faktor keluarga dan b). Faktor masyarakat. Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan kepada orang tua yang ada di Desa Bukit Mamur maupun Bukit Makmur hendaknya menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, sebab ini adalah lembaga pendidikan Islam yang dapat membina dan membentuk anak didik menjadi manusia yang shaleh dan berguna baik di dunia maupun di akhirat. Kepala sekolah agar berusaha menegerikan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, meningkatkan tenaga pendidik, meningkatkan sarana prasarana, agar supaya orang tua lebih berminat menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kec. Bolano Lambunu Kab. Parigi Moutong.

Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran, *E-Booklet*, Digital.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mencapai sebuah perubahan dan peradaban yang berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga tercapailah sebuah peradaban yang baru



dan maju. Salah satu ciri yang menonjol dari pendidikan ialah adanya perubahan tentang konsep sistem isi dan bentuk pendidikan yang terjadi pada zaman ke zaman setiap bangsa.

Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan takwa kepada Allah swt., meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan Negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Sekolah sebagai suatu sistem, memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses dan *output* yang merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan *input* dikategorikan menjadi dua, yaitu *input* sumber daya yakni meliputi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dan *input* manajemen yakni *input* potensial bagi pembentukan sistem yang efektif dan efisien. Sedangkan *output* sekolah, yaitu berupa kelulusan siswa yang berguna bagi kehidupan yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Dewasa ini orang tua ingin membuktikan apa saja yang telah diterima anaknya dalam mengikuti proses pendidikan dan pengajaran terutama di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Sejalan dengan itu, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan Pendidikan anaknya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi secara umum, bahwa untuk mencapai ekonomi yang mapan, masyarakat Indonesia harus matang dalam pendidikan, bahwa kunci pembangunan ekonomi terletak pada pengetahuan, dan karena itu proses yang terpenting dalam pembangunan ekonomi adalah belajar; belajar sifatnya interaktif dan terjalin dalam proses di masyarakat. Sedangkan belajar itu sendiri merupakan inti dari pendidikan baik, di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) melalui pendidikan setiap orang dapat belajar; 2) dengan belajar orang akan menguasai kompetensi tertentu; 3) dengan menguasai kompetensi orang dapat berkarya atau memberikan jasa; 4) dengan berkarya atau memberikan jasa mereka dapat memperoleh penghasilan; 5) dengan memperoleh penghasilan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang senantiasa berkembang; 6) dengan adanya kebutuhan yang semakin berkembang maka akan berkembang pula produksi dan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan; 7) dan dengan perkembangan produksi dan perdagangan ini maka ekonomi dapat tumbuh dan maju.

Berdasarkan uraian di atas judul skripsi tentang “Rendahnya Minat Dan Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”. Hal ini didasari bahwa masyarakat daerah ini mayoritas hidup sebagai pedagang dan petani, maka penulis dapat menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading adalah:

1) Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, sekolahnya masih swasta dan belum negeri, karena sekolahnya belum negeri banyak orang tua dan masyarakat beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading akan memiliki masa depan yang suram, dan tidak mendapat lapangan pekerjaan yang tetap., 2) Kurangnya tenaga pendidik atau guru, dan kebanyakan tenaga pendikinya masih honorer., 3) Sarana dan fasilitas sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading masih sangat kurang, karena belum negeri menyebabkan sekolah tersebut lebih mengutamakan biaya dari orang tua siswa dibandingkan bantuan dari Pemerintah. Orang tua lebih dominan menyekolahkan anaknya di sekolah umum atau (SMP) Negeri 6 Bolano Lambunu dibanding sekolah yang berbasis agama Islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Guna mendapatkan pembahasan yang bermutu dan juga untuk mendapatkan data bagi skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasannya, karena skripsi menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu obyek yang berhubungan dengan fokus penelitian.



Sehingga tepat menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada obyek sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Kemudian Bagdan dan Tylor mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. “Para penganut penelitian kualitatif menyatakan bahwa pendekatan ini hendaknya diarahkan pada latar dan individu-individu secara utuh”.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini karena memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu kelancaran penulis selama melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu mudah disesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda yang terjadi di lokasi penelitian, terjadi hubungan langsung antara penulis sebagai peneliti dengan respondens, dan metode ini lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.² Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti langsung mengambil data-data dari sumber data di lokasi penelitian, baik itu dari unsur historis, yakni berkaitan dengan sejarah tentang lokasi penelitian yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Berangkat dari pendapat yang lain dikemukakan oleh lexy J. Maleong, maka penulis berkeyakinan bahwa penelitian kualitatif ini tepat digunakan untuk membahas judul yang penulis susun dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal yang berbasis pendidikan agama Islam, yang ada di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading salah satu wadah pendidikan agama Islam yang ada di Desa Wanagading, sebelah timur yang berbatasan langsung dengan Desa Gunung Sari. Wilayah provinsi Sulawesi Tengah. Dapat dijangkau dengan kendaraan darat dengan jarak tempuh 2 km dari Desa Wanagading.

Sekolah ini awalnya berdiri diprakarsai oleh Moh. Djinto pada tanggal 23 Juni tahun 2005 sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading berdiri, atas dasar pertimbangan dari kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat secara keseluruhan beragama Islam,
- b. Jangkauan yang sederajat dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading jauh, yang berjarak 32 meter.
- c. Membantu masyarakat yang ekonominya lemah.

Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading dapat memberi manfaat kepada orang tua, seusia anak yang belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading yang dapat ditampung untuk dididik atau diajar. Sehingga anak bisa menamatkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.

Secara ekonomis dengan adanya sekolah ini dapat menguntungkan pihak orang tua, karna sekolah ini dekat atau berada di tengah-tengah kehidupan mereka. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading memiliki 3 lokal gedung yang berasal dari tanah Pemerintah yang dibuat pasar, kemudian diusulkan untuk di dirikan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.

Sekolah ini memiliki luas tanah \pm 20.000 m² atau kurang lebih 2 hektar yang ditandai dengan adanya akta hibah dan penyerahan langsung pemilik tanah kepada pemerintah Desa yang disaksikan oleh tokoh masyarakat dan pengurus sertifikat tanah sekolah ini. Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading memiliki 6 ruangan dengan kantor, 1 ruang kantor, dan 5 ruang kelas.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, baru dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah yaitu, Moh. Djinto, lumayan lama dengan



kepemimpinannya dari tahun 2005 sampai sekarang ini yang terlihat cukup bagus. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading berkembang dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup.

Letak areal Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading yang berada di samping Jalan Sukarno-Hatta No. 45 yang beraspal menyebabkan lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading mudah dijangkau oleh para guru dan anak didiknya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalamnya

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, dapat tergambarkan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1 Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Tahun 2014

NO.	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 unit	Baik
3.	Ruang Administrasi /ketatausahaan	1 unit	Baik
4.	Ruang Kelas	5 unit	Baik
5.	Meja/Kursi	16 buah	Baik
6.	Meja Siswa	50 buah	Baik
7.	Kursi Siswa	100 buah	Baik
8.	Papan Tulis	5 buah	Baik
9.	Komputer	1 unit	Rusak
10.	Lapangan Olahraga Serbaguna	1 unit	Baik
11.	Bola Kaki/Bola Voli/Takrau	1 unit	Baik
12.	WC Guru	1 unit	Baik
13.	Kantin Sekolah	1 unit	Baik

Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, tahun 2014.

Dari tabel I menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading kurang memadai terlihat tidak adanya Ruang Perpustakaan dan komputer yang tidak layak dipakai kembali, sehingga mengakibatkan belajar mengajar kurang kondusif dan rasional.

4. Kondisi/Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading berjumlah 16 orang yang terdiri dari satu guru yang berstatus PNS dan 15 orang guru yang berstatus Honorer.

Sebagaimana dijelaskan salah seorang informan sebagai berikut:



Tenaga pengajar di sekolah ini sebagian besar berstatus Honorer dan yang berstatus PNS hanya satu orang dan hampir semua tenaga pengajar di sini adalah guru perempuan dan keseluruhan guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading ini beragama Islam berarti sekolah ini mengutamakan nilai-nilai religius keagamaan dan solidaritas yang tinggi antara guru dengan guru, guru dengan anak didik serta dengan masyarakat luas.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang saya peroleh dan kebanyakan guru yang ada di sekolah tersebut mengajar di sekolah lain. Dengan alasan bahwa ingin menambah penghasilan dengan mengajar di sekolah lain. Akibat yang ditimbulkan dengan kondisi seperti ini, maka guru yang kebanyakan berstatus honor ini sering terlambat dan jarang masuk, sehingga mengakibatkan anak didik jarang belajar dan jika belajar dapat digantikan oleh guru lain yang dapat menggantikannya.

5. Keadaan Anak Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading

Anak didik adalah salah satu penentu keberhasilan suatu sekolah, apalagi juga ditunjang oleh luaran yang berkualitas dalam arti ketika tamat dari sekolah dapat mendapatkan nilai atau prestasi belajar yang memuaskan. Dengan demikian kondisi pendidikan ini sangat menunjang program suatu pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, antara prestasi guru dan murid adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, begitu pula dengan keberadaan sekolah yakni sekolah akan dikenal jika di tunjang dengan kualitas proses pendidikan yang memadai.

Anak didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading semuanya berjumlah 70 anak didik yang terdiri dari 30 anak didik laki-laki dan 40 anak didik perempuan dan dibagi dalam 3 kelas/ruangan belajar sebagai bentuk penerapan sistem pendidikan yang berjenjang.

TABEL III Keadaan Anak Didik Madrasah Tsanawiyah (Mts) Wanagading Tahun 2014

NO	KELAS	JUMLAH TOTAL	KET
1.	VII	20	
2.	VIII	30	
3.	1X	20	
	Jumlah	70 orang	

Sumber Data : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

Data tersebut menunjukkan jumlah anak didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading cukup banyak. Jumlah anak didik yang terbanyak pada kelas VII, anak-anak inilah yang menjadi obyek pembinaan agar menjadi manusia yang beriman, berwawasan luas, berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

6. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Dalam suatu lembaga, pendidikan, pembelajaran merupakan hal yang penting dan utama serta memiliki corak tersendiri terutama aspek kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun kurikulum yang digunakan menurut Moh. Djinto yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

B. Faktor-faktor Rendahnya Minat dan Peran Orang Tua terhadap Pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong



Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka terdapat faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri yang bersifat fisik).

Terdapat faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading meliputi beberapa faktor, yaitu:

a) Faktor Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua juga mempengaruhi terhadap belajar anak, sehingga prestasi anak menurun karena hal ini anak akan melihat contoh konkrit yang ada dalam keluarga sehingga anak tersebut akan meniru hal yang sudah ada. Dengan pendidikan yang rendah, maka peranan dan bimbingan kepada anak untuk maju kurang optimal, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan sebagai berikut:

Dengan pendidikan yang rendah dari orang tua dapat mengakibatkan minat dan prestasi anak didik juga rendah, selain itu bagi anak sendiri akan melihat orang sekelilingnya, apabila pada umumnya berpendidikan orang tua rendah, maka anak akan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang umumnya berpendidikan rendah. Karena pada usia anak-anak tersebut mereka akan melihat contoh yang sudah ada khususnya dalam keluarga, sehingga mereka berasumsi bahwa pendidikan yang rendah mampu hidup dan menghadapi keluarga.

Hal ini ditambahkan oleh informan Moh. Djinto bahwa:

Orang tua beranggapan bahwa tamatan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading hanya dapat baca doa saja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Agama Islam terhadap orang tua anak. Padahal tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading tidak hanya dapat baca doa saja, namun dapat juga berkompetisi dan dapat diterima di sekolah-sekolah lain yang sederajat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki orang tua ternyata rendah. Kondisi ini sangat mempengaruhi pendidikan terhadap anaknya, orang tua yang memiliki pendidikan rendah, maka peranan dan bimbingan kepada anak untuk maju kurang optimal. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang tua sangat ditentukan berkembang dan maju anak.

b) Faktor Ekonomi

Masalah utama yang dihadapi oleh hampir semua anggota keluarga adalah masalah ekonomi. Banyaknya kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi seperti kebutuhan sekolah dan makan, sementara penghasilan keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga, sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

Akibat terjadinya ketidak harmonisan di dalam rumah tangga karena faktor ekonomi, sebab biaya untuk menyekolahkan anak, memberi makan anak dan istri itu saya harus kerja keras untuk mendapatkan uang. Inilah penyebab saya kurang minat menyekolahkan anak saya.

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa problem ekonomi menjadi satu penghambat dalam kelangsungan pendidikan bagi orang tua yang berekonomi lemah, sebaliknya orang tua yang mampu tidak menjadikan suatu problem, yang penting bagi mereka anaknya sekolah dan kebutuhannya terpenuhi sesuai yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak di atas, dapat disimpulkan bahwa anak didik kurang minat sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, karena kurang teman, sehingga anak didik lebih memilih sekolah di sekolah lain. Akan sangat sulit jika dalam diri anak tidak ada motivasi dari temannya. kurangnya teman akan sangat mempengaruhi diri anak dalam memilih sekolah yang anak didik inginkan.



c) Faktor Kurangnya Motivasi dari Orang Tua

Motivasi merupakan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jika dalam diri seseorang tidak ada motivasi dari dirinya, maka akan sangat sulit dalam mencapai tujuan yang dapat dicapai oleh seseorang. Sebagaimana yang dapat diungkapkan oleh salah satu informan adalah:

“Kurangnya motivasi dari orang tua akan membawa pengaruh yang negatif bagi anak dalam proses belajarnya. Dalam hal ini anak sering dikatakan bahwa pendidikan tidak penting, dengan sekolah juga tidak banyak memberi harapan untuk kecerahan masa depan anak saya, tanpa sekolah juga dapat cari uang, dengan cara membantu orang tua dan belajar mencari uang”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua kurang memotivasi anaknya dalam memberikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan lebih memilih untuk tidak memperoleh pendidikan yang baik bagi anaknya.

2. Faktor eksternal (faktor yang dari luar manusia itu sendiri) meliputi: faktor sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat anak mendapatkan pendidikan sebagai upaya mempersiapkan anak untuk sekolah yang lebih lanjut. Oleh sebab itu, tugas itu cukup penting dan berat, maka perhatian sekolah sebagian besar ditunjukkan kepada aspek intelektual. Aspek lain seperti pendidikan moral melalui pendidikan agama dan moral pancasila juga diperhatikan, namun dapat dikatakan bahwa pendidikan sosial masih belum mendapat tempat yang menonjol.

1) Kondisi sekolah yang belum negeri

Sekolah yang masih belum negeri atau swasta terlihat dari perbedaan yang mendasar salah satunya yaitu biasanya biayanya lebih mahal dan di atas rata-rata. Hal ini dikarenakan sekolah swasta memiliki visi dan misi tersendiri. Sekolah swasta memiliki standar pendidikan yang berbeda-beda bagi anak didiknya. Misalnya sekolah swasta yang dikhususkan untuk agama tertentu. Sekolah swasta yang berkualitas tentu mematok harga yang cukup tinggi.

Kondisi semacam ini sangat berpengaruh dalam proses pemberian pemahaman terhadap anak. Hal ini akan menyulitkan orang tua anak didik karena biayanya mahal sekolah swasta juga masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang. Jika dibandingkan dengan sekolah yang sudah negeri. Karena sekolahnya yang belum negeri sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Kurang di minati orang tua dan anak, untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Sekolah yang belum negeri membutuhkan biaya banyak dalam kegiatan proses pembelajaran, dan kebanyakan dana dari sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Dalam memenuhi kebutuhan sekolah, dana yang diperoleh harus dari orang tua. Mengharap bantuan dari Pemerintah belum dapat di harapkan, dan yang masuk di sekolah yang swasta tidak dapat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Itu salah satu alasan saya tidak menyekolahkan anak saya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.

Hasil wawancara di atas memberikan pengaruh terhadap suatu lembaga bahwa sekolah yang belum negeri akan mempengaruhi minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Dengan berbagai alasan yang diungkapkan orang tua maupun masyarakat tentang sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, yang belum negeri akan memberikan dampak negatif.

2) Tenaga Pendidik

Kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan profesi, terutama dalam bidang mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Inggris. Hal ini menjadi salah satu anak didik kurang belajar, kebanyakan guru bidang studi lain yang mengantikannya. Tenaga pendidik yang kurang akan menghambat proses belajar mengajar.



Akibatnya belajarnya kurang maksimal dan anak didik menjadi malas untuk belajar pengetahuan yang didapatkan sangat kurang, menurut salah satu orang tua anak didik Siti Rohilatun Ngaliyah:

Dengan adanya guru yang masih kurang maka anak akan jarang belajar, dan ilmu yang didapatkan akan sangat kurang. Jika ini terjadi kepada anak saya maka anak saya akan menjadi malas tidak mau belajar dan lebih memilih bermain. Sedangkan anak saya yang sering belajar di SMP N 6 Bolano Lambunu masih malas untuk belajar. Sehingga saya menyekolahkan kan anak saya ke sekolah lain, dibandingkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.

Sejalan apa yang dijelaskan oleh Siti Rohilatun Ngaliyah di atas selaku orang tua anak, hal yang sama juga dikatakan oleh Tukiman Darmanto dalam wawancara menjelaskan:

Sebagai orang tua anak tentunya saya dalam memilih pendidikan buat anak saya, saya harus betul-betul memperhatikan kondisi sekolah tersebut. Apalagi berdasarkan informasi yang saya ketahui bahwa sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading masih sangat kekurangan tenaga pendidik. Sehingga saya menyekolahkan anak saya ke sekolah lain, dengan tujuan agar anak saya lebih serius belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang memadai.

Dari berbagai pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru menduduki posisi kunci dalam kesuksesan belajar siswa, berperan sebagai *the man behind the gun*. Bukan senjatanya yang menentukan tetapi adalah orang (manusia) yang memainkan senjata tersebut. Prinsip ini menggambarkan bahwa alat, sarana dan prasarana yang kurang di tangan guru yang cekatan akan dapat ditutupi, tetapi sebaliknya pula, sarana dan prasarana yang baik di tangan guru yang tidak cekatan, tidak bermanfaat. Berdasarkan itu, maka dapat dimaklumi bahwa pengadaan tenaga pendidikan di bidang ini sangat mendesak untuk dipenuhi di seluruh madrasah, atau dapat juga ditempuh jalan dengan mengadakan penataran bagi guru dalam bidang mata pelajaran tertentu sebagai salah satu solusinya.

3) Sarana dan Prasarana.

Masalah sarana dan prasarana juga sebagai salah satu masalah yang dihadapi madrasah yang masih memiliki sarana dan prasarana seadanya. Kondisi semacam ini akan menjadi sulit dalam memajukan sekolah tersebut. Sebagaimana di kemukakan oleh salah seorang informan berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Karena sarana dan prasarana sekolah masih kurang, yang saya ketahui bahwa sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading sekolahnya tidak dipagar, kebanyakan anak-anaknya berkeliaran. Belajar atau tidaknya saya tidak tahu, tapi dengan adanya seperti itu, saya jadi beranggapan bahwa di sekolah tersebut tidak pernah belajar. Sehingga saya lebih memilih menyekolahkan anak saya di SMP N 6 Bolano Lambunu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karena sumber dana yang terbatas pula. Keterbatasan sarana ini juga berpengaruh kepada pembentukan manusia berkualitas. Sebagian besar sekolah akan berkembang dan maju dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, maka perlu adanya peningkatan sarana dan fasilitas yang memadai.

b. Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang, terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu atau tidak mampu, yang tinggal di dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang ada. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar anak, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya anak dalam masyarakat.

1) Faktor Tokoh Agama kurang.

Masalah tokoh agama kurang juga sebagai salah satu masalah yang rentang terhadap kurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Hal ini diungkapkan oleh kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Moh. Djinto. Menurut Moh. Djinto mengatakan bahwa:

Tokoh agama di Desa Wanagading masih sangat kurang, sehingga menyebabkan pemahaman tentang agama bagi orang tua sangat kurang, dengan kondisi seperti ini orang tua tidak dapat



memberikan pemahaman dengan baik terhadap anak. Padahal pendidikan Agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya tokoh agama dalam lingkungan masyarakat, dapat menyebabkan orang tua kurang mendapatkan pemahaman tentang agama, sehingga orang tua dan masyarakat menjadi acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Orang tua beranggapan bahwa pendidikan Agama Islam tidak begitu penting. Faktor kurangnya tokoh agama dapat menyebabkan rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.

2) Faktor masyarakat kurang mendukung adanya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Masalah masyarakat kurang mendukung adanya sekolah Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Wanagading, sebagai salah satu masalah yang rentang terhadap kelancaran meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang informan bernama Supandi:

Pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, tidak bagus, kebanyakan anaknya nakal-nakal, tidak dapat mencerminkan sikap yang religius mencontohkan anak-anak yang lain dan menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat. Seharusnya seorang anak yang bersekolah di lembaga pendidikan yang berbasis agama harus memberikan contoh yang baik dirinya, dan orang lain. Hal ini di tambahkan salah seorang bahwa:

Dulunya Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, lokasinya ini adalah pasar sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi. Namun dengan berjalanya waktu pasar tersebut dibubarkan karena pasarnya tidak rame kebanyakan hanya penjual saja sedangkan pembelinya kurang. Setelah pasar di bubarkan maka masyarakat banyak yang buat rumah di tanah itu, tanah yang dibuat pasar itu adalah milik Negara, sehingga pemerintah mengusulkan untuk mendirikan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Dengan adanya usulan tersebut maka tidak banyak yang mendukung karna rumah-rumah yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading itu banyak pindah dan membeli tanah lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Wanagading maupun Bukit Makmur tidak setuju dengan adanya sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading sebagai tempat pendidikan yang berbasis Agama Islam. Dengan berbagai pendapat masyarakat tentang kondisi sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, sehingga sangat mempengaruhi rendahnya minat dan orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading

C. Upaya untuk mengatasi Faktor-faktor Rendahnya Minat dan Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, Sebagaimana dikemukakan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.

Moh. Djinto mengemukakan sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan yang sifatnya keagamaan.
- b) Mengenalkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading kepada masyarakat secara luas, karena masih banyak diantara orang tua yang belum mengetahui apa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.
- c) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan, dan dilaksanakan rutin setiap 2 tahun yang dilakukan secara bergilir.
- d) Membuktikan bahwa output Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading dapat berkompetisi, dan bisa diterima di sekolah-sekolah lainnya.
- e) Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.



f) Memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran peserta didik menjadi berkembang.

Upaya dalam mengatasi faktor-faktor rendahnya minat dan peranan orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah:

a) Sekolahnya harus negeri

Sekolah yang negeri akan memberikan pengaruh terhadap sekolah tersebut, sekolah yang sudah negeri akan memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti buku, laptop, dan lain-lainnya. Hal ini berpengaruh cukup besar dalam pemberian fasilitas pembelajaran di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading jika sekolahnya sudah negeri. Sebagaimana diungkap salah satu informan dari hasil wawancara oleh

Dedah Tarsidah sebagai berikut:

Jika sekolahnya sudah dinegerikan maka sarana dan prasarananya akan memadai. Agar supaya masyarakat tidak beranggapan bahwa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading tidak pernah belajar. Jadi solusi yang baik adalah sekolahnya harus dipagar agar pandangan orang tua dan masyarakat tidak memandang bahwa anak didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading tidak pernah belajar, dan tidak ada yang beranggapan bahwa tamatan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading ini dapat diterima di sekolah manapun.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kondisi sekolah yang sudah negeri akan mempengaruhi minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading. Upaya yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, semoga dapat membangkitkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading.

b) Tenaga pendidik harus ditingkatkan.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya 'pemain' yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.

Salah satu di antara ciri kemajuan zaman tersebut adalah adanya suatu pekerjaan yang ditangani secara profesionalis, sehingga pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi di bidang tersebut. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesional.

Untuk menjadi seorang guru yang profesionalis di bidang keguruan sebagaimana

Pertama memiliki ilmu pengetahuan di bidang keguruan. Kedua, memiliki Pengetahuan dan Keterampilan di bidang keguruan, ketiga memiliki moral akademik.

Upaya meningkatkan tenaga pendidik harus diupayakan secara maksimal, sebab guru adalah faktor pendidikan yang amat penting, di tangan guru, metode, kurikulum, alat pembelajaran akan bernilai fungsional. Begitu pentingnya peranan tenaga pendidik di sekolah, sehingga perlu ditingkatkan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

c) Sarana dan prasarana harus ditingkatkan

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan-pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana lebih ditunjukkan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin. Sedangkan prasarana lebih ditunjukkan benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, kursi, meja, papan tulis dan lain-lainya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan.

Mengenai hal ini Mulyadi mengatakan bahwa:



Agar dapat memadai dalam meningkatkan proses pembelajaran pihak sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran proses pembelajaran dengan baik, misalnya harus diadakan perpustakaan, agar supaya anak-anak didik lebih giat dalam membaca buku. Gedung, kursi, lemari, juga harus ditambahkan lagi.

Dengan demikian, maka upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai, guna menunjang proses pembelajaran. Harus benar-benar diperhatikan jika dalam sekolah sarana dan prasarannya lengkap belajar mengajarpun dapat berjalan dengan baik, dan sekolahnya dapat berkembang dan maju.

Dari hasil wawancara di atas dapat memberikan pengaruh positif terhadap orang tua, khususnya bagi orang tua, yang ada di Desa Wanagading dan Bukit

Makmur untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, atas upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, serta minat anak didik yang ada di masyarakat, memilih sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, sebagai tempat pendidikan yang tepat.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan skripsi ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut: 1. Faktor Internal terdiri dari: a). Faktor Pendidikan Orang Tua. b). Faktor Ekonomi. c). Faktor Kurangnya Motivasi dari Orang Tua. 2. Faktor Eksternal terdiri dari: a. Faktor sekolah, dan b. Faktor masyarakat.
2. Upaya untuk mengatasi faktor-faktor rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di (MTs) Wanagading di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut: a) Sekolahnya harus dinerikan. b) Tenaga pendidik harus ditingkatkan. c) Sarana dan prasarana harus ditingkatkan.

Sebagai saran- penelitian, maka penulis sangat mengharapkan kepada :

1. Segenap orang tua yang ada di Desa Wanagading maupun Desa Bukit Makmur hendaknya memilih pendidikan bagi anaknya, jangan asal memilih, tetapi pilihlah pendidikan yang baik seperti menyekolahkan anaknya di
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Sebab inilah Lembaga pendidikan Islam yang dapat membina dan membentuk anak didik menjadi manusia yang shaleh dan berguna baik di dunia maupun di akhirat.
3. Segenap pihak sekolah yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, khususnya kepada kepala sekolah agar dapat menerikan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, meningkatkan tenaga pendidiknya, serta dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading, agar supaya orang tua lebih berminat menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abror Abd. Rachman, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT. Tiara Kencana, 1993.
- Ahmadi Abu, Psikologi umum, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Arihdyacaesar. Resume Minat konsep, indicator, pengukuran/aridya. (on-line) (<http://Wordpress.com/2010/10>), diakses tanggal 17 November 2014.
- Ali Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen, Jakarta: Brata Karya Aksara, 1993, h. 131.
- Bungin Burhan, Metode Penelitian Kualitatif, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.



- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II; Ed. I; Jakarta: Azman, 2011.
- Comenius dalam Purwanto Ngalimin, Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis, Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Darajat Zakiyah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Penerbit Bintang Indonesia Jakarta: 1987.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Deдах Tarsidah, Guru IPA Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, di Ruang Guru, pada tanggal 5 Desember 2014.
- Djamarah Bahri Syaiful, Psikologi Belajar, Edisi Revisi, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 19.
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, Jakarta: PT. Erlangga, 1978.
- HD Safarina, dan Idi Abdullah, Sosiologi Pendidikan, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001. <http://www.nolisirnowati.blogspot.com/2010/06/kurangnya-pengaruh-motivasi-terhadap.html>, diakses tanggal 08 Mei 2014. <http://www.devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-dan-daftar-pustaka-minat-lengkap/> (online), diakses tanggal 07 Mei 2014. <http://www.indonesia-hijauhitam.blogspot.com/2>. (online) diakses tanggal 17 Mei 2014.
- H. C. Wherington, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Aksara Baru, 1982.
- Irawan Suhartono, Metode Penelitian Sosial, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Johan W. Santrock, Psikologi Pendidikan, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadar Media Group, 2007. Karyati, Orang Tua Anak "wawancara" di Rumah Kediaman beliau, pada tanggal 21 Desember 2014. Keluarga dalam Menghadapi Era Globalisasi, Majalah Bulanan Nasihat Perkawinan, Jakarta: 1994.
- Kosiyah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, "Wawancara", di Ruang Guru, pada tanggal 5 Desember 2014.
- Madalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Maleong J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Marimba D. Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. VIII; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Michael A. Milles B. Matthew, Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, Analisis Data kualitatif, Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992. Misman, Orang Tua Anak "wawancara" di Rumah Kediaman beliau, pada tanggal 08 Desember 2014.
- Moh Djinto, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, "wawancara" di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 5 Desember 2014.
- Muhammad bin Ahmad bin Hambal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan, dikenal dengan Ahmad bin Hambal, Penerbit Darulfikri, Jilid 2, hal. 315.
- Mulyadi, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, "Wawancara", di Ruang Guru, pada tanggal 5 Desember 2014.
- M. Asmuni Yusran, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Gema Insan Press, 1988.
- Nasution, Pengertian Orang Tua, (on-line) (<http://zaldym.wordpress.com>), diakses tanggal 06 Mei 2014.
- Nurhayati B dan Abdul Hadis, Psikologi Dalam Belajar, Edisi Revisi, Cet. III; Bandung: PT. Alfabeta, 2010.
- Poniran, Orang Tua Anak "wawancara" di Rumah Kediaman beliau, pada tanggal 08 Desember 2014.
- Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.



- Pranowo, Pembelajaran Yang Menumbuhkan Sikap Wirausahawan (on-line) ([http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=51,h. 7](http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=51,h.7)), diakses tanggal 14 Oktober 2014.
- Puput Noviana, Guru kelas Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, “Wawancara”, di Ruang Guru, pada tanggal 5 Desember 2014.
- Purwanto Ngalmim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Cet. XX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ulwan Nash Abdullah, dalam Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Prespektif Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Siti Aminah, Guru Ekonomi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, “wawancara”, di Ruang Guru, pada tanggal 5 Desember 2014.
- Siti Rohilatun Ngaliyah, Orang Tua Anak “wawancara” di Rumah Kediaman beliau, pada tanggal 08 Desember 2014.
- Shaleh Abd. Rahman, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta: PT. Prenada Media, 2004.
- Supandi, masyarakat “wawancara” di Rumah Kediaman beliau, pada tanggal 13 Desember 2014.
- Surahmad Winarno, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978.
- Tukiman Darmanto, Orang Tua Anak “wawancara” di Rumah Kediaman beliau, pada tanggal 20 Desember 2014.
- Tukirah, Guru Agidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, “wawancara”, di Ruang Guru, pada tanggal 10 Desember 2014.
- Wami, Masyarakat “Wawancara” di Rumah Kediaman beliau, pada tanggal 13 Desember 2014.
- Zaifbio. Definisi minat. (on-line) ([http://wordpress.com/tag/definisi minat](http://wordpress.com/tag/definisi%20minat)), diakses tanggal 17 November 2014.